

KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA

Disampaikan
Dalam Program Pengabdian pada Masyarakat
Di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kab Bantul
Tanggal 19 Juli 2008



OLEH:
Hiryanto, M.Si
Dosen Jurusan PLS FIP UNY

JJURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2008

A. Pendahuluan

Program Pemberantasan Buta Aksara, sebetulnya sudah berjalan sejak jaman kemerdekaan, namun dalam perjalanannya terjadi pasang surut, bahkan dalam sejarahnya negara Indonesia pernah memproklamirkan bebas 3 buta. Tetapi karena tidak dipergunakan ketrampilan menyebabkan banyak yang menjadi buta kembali.

- Undang-undang Dasar 1945, pasal 31 ayat (2)
- Deklarasi Dakkar 2000: menurunkan angka buta aksara orang dewasa khususnya perempuan sebesar 50 % pada akhir tahun 2015
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 5 ayat (1) dan pasal 11 ayat (1) dan pasal 26.
- PP No. 7 Tahun 2005 tentang RPJMN tahun 2004-2009.
- Inpres RI No. 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajar Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara
- Kep.Menko Kesra No. 22/KEP/MENKO/KESRA/IX/2006, tentang Pembentukan Tim Koordinasi Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA)
- Peraturan Bersama antara Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Mendagri dan Mendiknas Nomor: 17/Men.PP/Dep.II/VII/2005, Nomor 28A Tahun 2005 dan Nomor 1/PB/2005 tentang Percepatan Pemberantasan Buta Aksara Perempuan.
- Peraturan Mendiknas Nomor 35 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajar Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara
- Renstra Depdiknas tahun 2005-2009
- Keputusan Mendiknas No.009 tahun 2007 tentang Pembentukan Sekretariat Tim Koordinasi Nasional GNP-PWB/PBA

Mengapa Perlu Pemberantasan Buta Aksara

- **Pertama**, Melek aksara merupakan hak dasar bagi setiap orang, sekaligus sebagai kunci pembuka bagi pemerolehan hak-hak dasar lainnya.
- **Kedua** masalah buta aksara sangat terkait dengan:

1. Kemiskinan
2. Kebodohan
3. Keterbelakangan
4. Ketidakberdayaan

Ketiga, Buta aksara berdampak terhadap pembangunan Bangsa, yakni:

1. Rendahnya produktivitas masyarakat
2. Rendahnya kesadaran untuk menyekolahkan anak/keluarganya.
3. Rendahnya kemampuan mengakses informasi
4. Sulit menerima inovasi (pembaharuan)
5. Rendahnya indeks pembangunan manusia.

Strategi Pemberantasan Buta Aksara

- ❖ Memprioritaskan pemberantasan buta aksara di provinsi dan kabupaten yang tinggi angka buta aksarannya.
- ❖ Menerapkan sistem blok, yakni pemberantasan buta aksara mulai dari daerah yang angka buta aksaranya paling tinggi selanjutnya bergeser ke daerah yang angka buta aksaranya lebih rendah.
- ❖ Menerapkan pendekatan vertikal melalui penggunaan struktur pemerintahan.
- ❖ Menerapkan pendekatan horisontal melalui kerjasama dengan berbagai organisasi nonpemerintah
- ❖ Kerjasama dengan Perguruan Tinggi antara lain melalui penyelenggaraan KKN dan PPL tematik PBA
- ❖ Mengintegrasikan program pemberantasan buta aksara dengan program-program pemberantasan kemiskinan atau program lain yang relevan.
- ❖ Melaksanakan sertifikasi pendidikan keaksaraan yang mengacu pada SKK dan Pedoman penilaian Hasil Belajar (PPHB) pendidikan keaksaraan

TANTANGAN PENDIDIKAN KEAKSARAN

- Sebagian besar dari penduduk buta aksara berusia di atas 44 tahun sehingga sulit dibelajarkan (*hardrock*) dengan ciri-ciri:
 - a) Umumnya berasal dari keluarga miskin
 - b) Mengalami gangguan penglihatan
 - c) Berdomisili di daerah yang sulit dijangkau
 - d) Motivasi belajarnya rendah

- Komitmen beberapa Pemda belum kuat, belum semua provinsi dan kabupaten mengalokasikan anggaran untuk PBA
- Belum semua daerah menetapkan perda tentang program Pendidikan Keaksaraan
- Masih berkembangnya persepsi yang salah bahwa proses pembelajaran harus mendapatkan ijazah.

Karakteristik Program Pendidikan Keaksaraan

- Arah program: pemberdayaan masyarakat
- Usia sasaran: 15 tahun ke atas, dengan prioritas warga BA usia 15-44 tahun
- Dilaksanakan secara bertahap
 - Keaksaraan Dasar 114 jam @ 60 menit
 - Keaksaraan Lanjutan 66 jam @ 60 jam
 - Keaksaraan Mandiri 36 jam @ 60 jam
- Pendekatan: Keaksaraan Fungsional
- Dilakukan secara kelompok : 10 orang tiap kelompok di bawah bimbingan seorang tutor
- Sebagai bukti kelulusan WB diberi SUKMA dengan tingkatan SUKMA 1, SUKMA 2 dan SUKMA 3.
- Untuk peningkatan dan pelestarian kemampuan keaksaraan di tindaklanjuti dengan program Taman Bacaan Masyarakat

Apa Melek Aksara Fungsional itu ?

- Seseorang dikatakan melek aksara fungsional apabila paling tidak orang tersebut dapat menggunakan kemampuan baca dan tulis dengan huruf latin dan berhitung dengan angka arab dalam kegiatannya memerlukan kecakapan tersebut dan juga memungkinkannya untuk melanjutkan pemanfaatan kecakapan membaca, menulis dan berhitung untuk pengembangan diri dan masyarakat

Apa Tujuan Pemberantasan Buta Aksara

- Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan huruf latin dan berhitung serta berketrampilan
- Dengan kemampuan calistung memungkinkan mereka dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- Menciptakan tenaga lokal yang potensial untuk mengelola sumberdaya yang ada dilingkungannya.
- Dengan kemampuan calistung merupakan dasar untuk terciptanya masyarakat gemar membaca dan mampu menekan angka drop out di pendidikan persekolahan.

Cara agar strategi PBA berhasil

- Belajar dengan materi yang dikaitkan dengan kebutuhan & masalah sehari-hari.
- Bahan belajar yang menarik dari segi isi dan kemudahan untuk mempelajarinya.
- Proses belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan.
- Ada wadah atau tindak lanjut yang menjadi wahana pembelajaran lulus, misal TBM, KBU dsb.
- Kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan baca, tulis dan hitung dalam kehidupan sehari-hari.